

**INDUSTRI BATU BATA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA TULIKUP KECAMATAN
GIANYAR KABUPATEN GIANYAR (TINJAUAN GEOGRAFI EKONOMI)**

Oleh

Ni Ketut Trisnawati

Ketut Suratha dan Made Suryadi *)

Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha, Jalan Udayana Kampus Tengah Undiksha

Email: trisnamaniez@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Daerah ini dikenal dengan daerah industri, salah satunya adalah industri Batu Bata, daerah industri batu bata meliputi banjar Kaja Kauh, Banjar Menak, Banjar Roban, Banjar Pande, dan Banjar Siyut. Tujuan penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui Desa Tulikup secara geografi ekonomi dapat dikembangkan sebagai industri batu bata, (2) untuk mengetahui produk industri batu bata, (3), untuk mengetahui pendistribusian produk industri batu bata dan (4) untuk mengetahui seberapa besar sumbangan industri batu bata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Tulikup. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan metode teknik sampling purposif. Objek penelitian adalah industri batu bata. Sedangkan subjeknya para pengerajin industri batu bata. Jumlah sampel adalah 50 orang pengerajin. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data permasalahan pertama sampai ke empat menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Berdasarkan aspek- aspek geografi ekonomi industri batu bata di Desa Tulikup dapat dikembangkan dengan baik (2) Produk yang dihasilkan sebagian batu bata super dan sebagian kecil batubata kasar, (3) Pola pemasaran dalam industri batu bata di Desa Tulikup langsung menjual ke pembeli (4) Sumbangan pendapatan industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp.106.250.000 perbulan hal ini cenderung lebih besar daripada pendapatan diluar industri batu bata

Kata – Kata Kunci : Aspek Geografi Ekonomi, Produk, Pola Pemasaran, Sumbangan Pendapatan Rumah Tangga.

*) Dosen Pembimbing

ABSTRACT

The research was conducted in the village of Gianyar Regency Gianyar District Tulikup. This area is known as the industrial area, one of which is industrial Bricks, which are local brick industry include Banjar Kaja Kauh, Menak Banjar, Banjar Roban, Banjar Pande, and Banjar Siyut. The purpose of this study is, (1) to determine the economic geography Tulikup village can be developed as the brick industry, (2) to determine brick industrial products, (3), to determine the distribution of bricks and industrial products (4) to determine the contribution of the brick industry to increase household income in the village of Gianyar Regency Gianyar District Tulikup. This study considered descriptive qualitative study using purposive sampling technique. Object of study is the brick industry. While the subject is the craftsmen brick industry. This study is a sample of the number of samples is 50 craftsmen. Data were collected by observation, questionnaires and documentation. Data processing up to four first problem using qualitative descriptive analysis. The results showed that: (1) Based on aspects of economic geography in the brick industry can Tulikup village is well developed (2) The product partly of brick and partly super small form of rough brick, (3) Pattern marketing done in the industry Tulikup bricks in the village through the collector and then sold in the store building and selling directly to buyers (4) Contribution to the brick industry revenue household incomes of Rp.106.250.000 this month cenderung greater than the earnings beyond the brick industry.

Words - Keyword: Aspects of Economic Geography, Product, Marketing Patterns, Household Income Contribution.

*) Dosen Pembimbing

I. PENDAHULUAN

Peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat perlu diusahakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan pembangunan industri kecil dan kerajinan rakyat. Peningkatan secara maksimal dapat dilakukan dengan pembinaan, pengembangan usaha peningkatan produktifitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja. Pembangunan industri mengembangkan kreatifitas dan prakarsa masyarakat sangatlah penting (Arka,1990:12). Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata menyimpan berbagai kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber pendapatan bagi penduduknya. Masyarakat Bali memanfaatkan segala kekayaan alamnya

sebagai peluang dalam dunia bisnis. Dengan keterbatasan ilmu pengetahuan serta sarana yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi, kebanyakan masyarakat Bali mengolah bahan baku produksinya secara manual atau dengan alat yang sederhana. Kegiatan industri batu bata terbesar di Bali terdapat di Kabupaten Gianyar. Kegiatan industri batu bata di Gianyar telah dimulai sejak tahun 1950. Khususnya di desa Tulikup yang menjadi daerah penghasil batu bata style bali yang digunakan dalam pembuatan candi. Desa Tulikup merupakan wilayah ujung timur Kabupaten Gianyar Bali terdiri dari 7 banjar dinas yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Klungkung. Dengan potensi kekayaan alamnya serta struktur tanahnya, desa ini merupakan daerah penghasil batu bata kualitas terbaik di Bali yang lebih dikenal dengan Batu Bata Super atau Batu Bata Gosok. Yang mana batu bata hasil produksi para pengerajin di Desa Tulikup ini khusus untuk pembuatan candi dan bangunan style bali karena memiliki struktur yang lebih halus dari batu-bata pasangan biasa yang untuk pembuatan tembok bangunan.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian ini dapat diartikan sebagai kerangka umum dalam melaksanakan suatu penelitian. Di dalamnya tergambar langkah-langkah yang harus ditempuh agar dapat memperoleh data yang tepat (valid) sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian ini memberi arah urutan cara melakukan penelitian (Hasan dan Salladin, 1996 dalam Sriartha, 2004:64)

Adapun tahap kerja penelitian antara lain:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap akhir

Obyek penelitian ini adalah industri kerajinan batu bata yang dikaji dari sudut pandang geografi ekonomi. Yang menjadi subyek penelitiannya adalah para pengerajin industri kerajinan batu bata yang ada di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan pada subyek penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengerajin industri batu bata yang ada di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar yang secara keseluruhan berjumlah 50 orang pengerajin yang tersebar dalam 5 dusun seperti terlihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1

Jumlah Populasi Pengerajin Di Desa Tulikup

No	Nama Banjar	Jumlah Populasi
(1)	(2)	(3)
1.	Banjar Kaja Kauh	1.248
2.	Banjar Menak	1.217
3.	Banjar Roban	1.090
4.	Banjar Pande	1.120
5.	Banjar Siyut	1.192
	Jumlah	5.867

Sumber, Monografi Desa Tulikup, 2012

Berdasarkan pada subjek penelitian, ada lima banjar yang dijadikan sampel penelitian, ada lima banjar, yaitu Banjar Kaja Kauh, Banjar Menak, Banjar Roban, Banjar Pande, dan Banjar Siyut.

Tabel 1.2
Sampel pada Desa Tulikup
Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar

No.	Banjar	Populasi	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kaja Kauh	1.248	10
2	Menak	1.217	10
3	Roban	1.090	10
4	Pande	1.120	10
5	Siyut	1.192	10
Jumlah		5.867	50

Sumber: Monografi Desa Tulikup 2012

Dari lima banjar ini diwakili oleh sepuluh pengerajin batu bata dari setiap banjar yang dipilih berdasarkan keterwakilan dari karakter anggota sampel yang dapat dipertanggungjawabkan sehubungan dengan pengerajin industri batu bata. Lima puluh orang pengerajin dari Kelima Banjar ini dipilih dikarenakan kelima puluh orang pengerajin tersebut dapat menggambarkan bagaimana hubungan industri batu bata terhadap pendapatan masyarakat.

III. HASIL PENELITIAN

Jumlah penduduk di desa Tulikup akan menentukan jumlah pengerajin batu bata di desa Tulikup. Untuk lebih jelasnya persebaran jumlah penduduk tiap-tiap banjar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8**Jumlah Penduduk Tiap-Tiap Banjar Dinas Di Desa Tulikup Tahun 2012**

No	Nama Banjar	Laki-Laki (jiwa)	%	Perempuan (jiwa)	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kembengan	622	15,12	560	13,89	1.182	14,68
2	Kaja Kauh	682	16,58	620	15,38	1.248	15,50
3	Tegal	494	12,01	504	12,50	998	12,40
4	Menak	602	14,64	615	15,26	1.217	15,12
5	Roban	570	13,86	520	12,90	1.090	13,54
6	Pande	592	14,39	528	13,10	1.120	13,92
7	Siyut	550	13,37	642	15,93	1.192	14,81
Jumlah		4 112	100	4.029	100	8.047	100

Sumber: Data Kependudukan Desa Tulikup 2013

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui persebaran penduduk yang paling banyak terdapat di Banjar Kaja Kauh dengan jumlah penduduk 1.248 jiwa atau 15,50%, dengan jumlah penduduk laki-laki 682 jiwa atau 16,58% dan jumlah penduduk perempuan 620 jiwa atau 15,30 % dari jumlah penduduk keseluruhan. Untuk penduduk yang paling sedikit terdapat di Banjar Tegal dengan jumlah penduduk 998 jiwa atau 12,40 % dan jumlah penduduk laki-laki 494 jiwa atau 12,01% dan jumlah penduduk perempuan 504 jiwa atau 12,50% dari jumlah penduduk secara

keseluruhan. Apabila dikaitkan dengan industri batu bata jumlah pengerajin batu bata yang paling banyak terdapat di Banjar Kaja Kauh, sedangkan jumlah pengerajin yang paling sedikit terdapat di Banjar Tegal. Jadi dapat disimpulkan semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula jumlah pengerajin industri batu bata yang ada di Desa Tulikup. Hasil penelitian pendapatan rata-rata pengerajin industri batu bata di desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar yaitu perbandingan pendapatan rata-rata pengerajin industri batu bata per bulan lebih jelasnya terdapat pada Tabel 4.19

Tabel 4.19

Sumbangan Pendapatan Rumah Tangga Industri batu bata Di Desa Tulikup Dalam Sebulan

No	Nama banjar/ Dusun	Jumlah Sampel	Pendapatan rata-rata/bulan	
			Pendapatan industri batu bata	Pendapatan Rumah tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kaja Kauh	10	23.650.000	24.350.000
2	Menak	10	19.100.000	15.000.000
3	Roban	10	21.400.000	20.900.000
4	Pande	10	21.000.000	14.500.000
5	Siyut	10	21.100.000	21.100.000
Jumlah		50	106.250.000	95.850.000
Rata-rata		10	2.125.000	1.917.000

Sumber : analisis data primer

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa pendapatan industri batu bata adalah senilai 106.250.000 dengan rata-rata 2.125.000 per bulan, pendapatan rumah senilai 95.850.000 dengan rata-rata senilai 2.675.333 per bulan. Hal ini disebabkan karena industri batu bata merupakan pekerjaan utama, dimana pekerjaan sampingan pengerajin industri batu bata adalah sebagian besar bekerja sebagai buruh, petani, dan wiraswasta.

Secara teoritis industri batu bata akan menyumbangkan pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar yang bermata pencaharian sebagian besar sebagai pengerajin batu bata. Untuk mengetahui sumbangan pendapat rumah tangga di Desa Tulikup dapat dilihat pada Tabel 4.21

Tabel 4.21

Sumbangan Pendapatan Rumah Tangga Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Dalam Sebulan

No	Banjar/Dusun	Jumlah sampel (N)	Pendapatan Rata-rata/bulan	
			Pengerajin Batu Bata (Rp)	Pendapatan di luar industri batu bata (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kaja kauh	10	23.650.000	24.350.000
2	Menak	10	19.100.000	15.000.000
3	Roban	10	21.400.000	20.900.000
4	Pande	10	21.000.000	14.500.000

No	Banjar/Dusun	Jumlah sampel (N)	Pendapatan Rata-rata/bulan	
			Pengerajin Batu Bata (Rp)	Pendapatan di luar industri batu bata (Rp)
5	Siyut	10	21.100.000	21.100.00
Jumlah		50	106.250.000	95.850.000
Rata-rata			2.125.000	1.917.000

Sumber: Analisis Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa sumbangan pendapatan pengerajin batu bata terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp.106.250.000 artinya rata-rata sumbangan pengerajin industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar dari pada pendapatan diluar sebagai pengerajin batu bata yaitu sebesar Rp.95.850.000.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembagasan mengenai tinjauan geografi ekonomi tentang industri Batu Bata Di Desa Tulikup, dapat ditarik kesimpulan yaitu,

Sumbangan pendapatan terhadap rumah tangga pengerajin industri batu bata sebagian cukup besar dari pendapatan di luar pengerajin batu bata, hal ini disebabkan karena industri batu bata merupakan pekerjaan utama selain menjadi petani. Sumbangan pendapatan pengerajin batu bata terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp.106.250.000 artinya rata-rata sumbangan pengerajin industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar dari pada pendapatan diluar sebagai pengerajin batu bata yaitu sebesar Rp.95.850.000.

DAFTAR PUSTAKA

Arka,Made. 1990. *Profil Kerajinan Kuningan Kelangsor Peluru di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung*. Denpasar : Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi UNUD. <http://id.gianyarkab.co.id> , diakses tanggal 6 januari 2013).

Monografi Desa Tulikup. 2012

Putu Fery,2012. *Bata Gosok Bali* Tersedia Pada <http://artikelkumpulan98.blogspot.com/2011/08/asal-usul-dan-sejarah-batu-bata.html>, (diakses pada tanggal 3 Januari 2013)

Sriartha.2004. *Buku Ajar Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Tidak Diterbitkan

Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta CV. Rajawali